

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Hakikat Keterampilan Bercerita

1. Pengertian Keterampilan Bercerita

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) keterampilan adalah kecakapan seseorang untuk memakai bahasa dalam menulis, membaca, menyimak, atau berbicara. Sedangkan bercerita adalah menuturkan cerita. Dari pengertian di atas keterampilan bercerita adalah kecakapan seseorang untuk menuturkan cerita.¹

Sedangkan pengertian keterampilan bercerita menurut Marsyah adalah ketrampilan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata mengekspresikan, menyatakan, serta menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan.²

Dari definisi di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa keterampilan bercerita memiliki arti kecakapan seseorang dalam menuturkan cerita dengan memperhatikan beberapa hal yaitu

¹Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Online). https://www.google.co.id/search?q=kamus+besar+bahasa+indonesia&rlz=1C1FERN_enID605ID605&oq=Kamus+besar+bah&aqs=chrome.0.69i59j69i57j69i61.4631j0j4&sourceid=chrome&ie=UTF-8 diakses pada tanggal 18-10-2016 pukul 12.33 WIB

²Rauf Marsafah. Skripsi. Meningkatkan Kemampuan Siswa Bercerita Melalui Model Kooperatif Script Pada Siswa Kelas V SD Negeri 6 Biluhu Kecamatan Biluhu Kabupaten Gorontalo. Digilib ung.ac.id. (online). <http://digilib.ung.ac.id/1497/5/2012-2-86206-151411429-bab2-05022013020526.pdf> (diakses pada tanggal 31-10-2016 pukul 09.00 WIB)

artikulasi, ekspresi, tata bahasa yang digunakan serta penyampaian yang mudah dipahami oleh pendengar cerita.

2. Jenis-Jenis Bercerita

Kegiatan bercerita yang bersifat informal banyak dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan ini dianggap perlu bagi manusia dan perlu dipelajari. Pada kurikulum pengajaran bahasa di sekolah, yakni penekanan dan pengagalan kegiatan bercerita yang bersifat informal. Kegiatan bercerita informal antara lain tukar pengalaman, percakapan, menyampaikan berita, menyampaikan pengalaman, bertelpon, memberi petunjuk. Disamping kegiatan bercerita informal, ada juga yang bersifat formal meliputi ceramah, perencanaan dan penilaian, interview, berita. Sejalan dengan pendapat tersebut di atas berdasarkan tujuan penceritaanya, Tarigan mengklasifikasi bercerita menjadi lima jenis sesuai dengan kutipan Hardini sebagai berikut:³

- a. Bercerita menghibur biasanya bersuasana santai, rileks dan kocak. Soal pesan bukanlah tujuan utama. Namun tidak berarti bahwa bercerita menghibur tidak dapat membawakan pesan.

³Rahayu Hardini. Thesis. Penguasaan Kosakata dengan Ketrampilan Bercerita Siswa Kelas V SD Negeri Se Kecamatan Wonosari Kabupaten Gunung Kidul. Digilib.uny.ac.id. (online). <http://eprints.uny.ac.id/7805/3/bab%20%20-%2008108244047.pdf>. (diakses tanggal 4 november 2016 pukul 07.00 WIB).

- b. Bercerita menginformasikan bersuasana serius, tertib, dan hening. Soal pesan merupakan pusat perhatian, baik pencerita maupun pendengar berkedudukan lebih tinggi dari pendengarnya.
- c. Bercerita mensimulasi juga bersifat serius, kadang-kadang terasa kaku. Pencerita berkedudukan lebih tinggi dari pendengarnya, status tersebut dapat disebabkan oleh wibawa, pengetahuan, pengalaman, jabatan atau fungsinya yang memang melebihi pendengarnya.
- d. Bercerita meyakinkan adalah pencerita berusaha menggugah sikap pendengarnya dari tidak setuju, dari tidak simpati menjadi simpati, dari tidak membantu menjadi membantu.
- e. Bercerita menggerakkan merupakan kelanjutan pidato membangkitkan semangat, pencerita dalam bercerita menggerakkan haruslah orang yang berwibawa, tokoh idola, atau panutan masyarakat.

3. Indikator Terampil Bercerita

Setiap kegiatan pembelajaran perlu diadakan penilaian termasuk dalam pembelajaran kegiatan berbahasa dalam hal ini khususnya adalah keterampilan bercerita. Cara yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana siswa mampu terampil dalam bercerita adalah dengan melakukan observasi atau pengamatan keterampilan bercerita. Observasi merupakan suatu teknik dalam melakukan

evaluasi yang di dalamnya terdapat serangkaian pengamatan yang harus dilakukan oleh peneliti atau guru. Observasi yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan observasi terstruktur dengan kerangka kerja yang telah disusun berdasarkan aspek-aspek dalam bercerita. Adapun aspek-aspek bercerita yang dinilai menurut Burhan Nurgiyantoro sesuai dengan kutipan Rahayu Hardini meliputi:

- a. Ketepatan isi cerita
 - b. Ketepatan penunjukan detail cerita
 - c. Ketepatan logika cerita
 - d. Ketepatan makna seluruh cerita
 - e. Ketepatan kata
 - f. Ketepatan kalimat
 - g. Kelancaran.⁴
4. Cara Meningkatkan Keterampilan

Untuk meningkatkan keterampilan bercerita seseorang harus mampu memperhatikan tata bahasa yang digunakan termasuk ketepatan kata dan kalimat. Selain itu perlu diperhatikan kelancaran dalam penyampaian kalimat dalam cerita. Yang tidak kalah pentingnya adalah kepercayaan diri seseorang ketika bercerita. Percaya diri inilah yang harus dibangun sejak dini. Mengajarkan anak untuk berani mengemukakan perasaan dan apapun yang ada difikiran mereka.

⁴Ibid., hlm 52

Dari uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa guru harus menumbuhkan sikap percaya diri siswa. Guru juga harus membiasakan siswa untuk menyampaikan gagasan secara lisan sesuai dengan pikiran mereka. Selain itu guru juga harus membiasakan siswa berkomunikasi dengan menggunakan tata bahasa yang baik dan benar. Dengan memperhatikan hal-hal tersebut siswa akan melatih diri untuk bercerita dengan bahasa sehari-hari mereka dan tidak terpacu oleh buku bacaan siswa.

B. Media Pembelajaran

1. Pengertian Media Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa Latin *medius* yang secara harfiah berarti 'tengah', 'perantara' atau 'pengantar'. Dalam bahasa Arab, media adalah perantara (—) atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan.⁵ Dalam kutipan buku Arsyad Gerlach & Ely mengatakan bahwa media apabila dipahami secara grafis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi grafis yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, ketrampilan, atau sikap. Dalam pengertian ini guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan

⁵ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013), hlm 3

sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual dan verbal.

Sementara itu sesuai dengan kutipan Sadiman, Briggs berpendapat bahwa media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar. Buku, film, kaset, film bingkai adalah contoh-contohnya.⁶

Menurut Yudhi Munadi bahwa segala sesuatu yang dapat dijadikan sumber belajar selain guru yang disebut sebagai penyalur atau penghubung pesan ajar yang diadakan dan diciptakan secara terencana oleh guru atau pendidik.⁷

Banyak batasan yang diberikan orang tentang media. Asosiasi Pendidikan Nasional (National Education Association/NEA) memiliki pengertian yang berbeda. Media adalah bentuk-bentuk komunikasi baik tercetak maupun audiovisual serta peralatannya. Begitu juga dengan Asosiasi Teknologi dan Komunikasi Pendidikan (Association of Education and Communication Technology/ AECT) di Amerika, membatasi media sebagai segala bentuk dan saluran yang digunakan orang untuk menyalurkan pesan/informasi.⁸

2. Manfaat Media dalam Pembelajaran

⁶ Arief S. Sadiman, *Media Pendidikan*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2007), hlm 6

⁷ Yudhi Munadi, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2008), hlm 5

⁸ Ibid., hlm 7

Menurut Kemp & Dayton dalam kutipan Arsyad banyak keuntungan penggunaan media pembelajaran, penerimaannya serta pengintegrasinya ke dalam program-program pengajaran berjalan amat lambat. Mereka mengemukakan beberapa hasil penelitian yang menunjukkan dampak positif dari penggunaan media sebagai bahan pembelajaran di kelas atau sebagai cara utama pembelajaran langsung sebagai berikut:⁹

1. Penyampaian pelajaran menjadi lebih baku. Setiap pelajar yang melihat atau mendengar penyajian media melalui penerima pesan yang sama. Meskipun para guru menafsirkan isi pelajaran dengan cara berbeda-beda, dengan penggunaan media ragam hasil tafsiran itu dapat dikurangi sehingga informasi yang sama dapat disampaikan kepada siswa sebagai landasan untuk pengkajian, latihan, dan aplikasi lebih lanjut.
2. Pembelajaran bisa lebih menarik. Media dapat dijadikan sebagai penarik perhatian dan membuat siswa tetap terjaga perhatiannya.
3. Pembelajaran menjadi lebih interaktif.
4. Dapat mempersingkat waktu pembelajaran. Dengan menggunakan media akan lebih praktis dan cepat dalam menyampaikan isi pembelajaran.
5. Meningkatkan kualitas pembelajaran.

⁹Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013), hlm 25-27

6. Meningkatkan sikap positif siswa dalam pembelajaran.
 7. Dapat memusatkan perhatian siswa terhadap aspek yang penting dalam pembelajaran.
3. Media Wayang

Pengertian Wayang Dilihat dari sudut pandang terminologi ada beberapa pendapat mengenai asal kata wayang. Pendapat pertama mengatakan wayang berasal dari kata wayangan atau bayangan yaitu sumber ilham, yang maksudnya yaitu ide dalam menggambar wujud tokoh. Sedangkan pada pendapat kedua mengatakan kata wayang berasal dari Wad dan Hyang, artinya leluhur. Dalam Kamus Bahasa Indonesia Wayang berarti sesuatu yang dimainkan ki Dalang berupa gambar pahatan dari kulit binatang, melambangkan watak-watak manusia. Dalam Kamus Bahasa Sunda disebutkan bahwa wayang adalah boneka berbentuk manusia yang dibuat dari kulit atau kayu, dan lebih ditegaskan lagi pengertian wayang sama dengan sandiwara boneka. Dalam pengertian luas wayang bisa mengandung makna gambar, boneka tiruan manusia yang terbuat dari kulit, kardus atau seng yang digunakan sebagai media pembelajaran.¹⁰

¹⁰Siti Zainatun. Skripsi Penggunaan Alat Peraga Wayang Dalam Pembelajaran Matematika Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Bandar Sakti Kecamatan Terusan Nunyai Lampung Tengah. Digilib unila.ac.id. (online) <http://digilib.unila.ac.id/781/8/BAB%20II.pdf> (diakses pada tanggal 14-10-2016 pukul 08.30)

4. Tahap Penggunaan Media Wayang

Tahap penggunaan media ini sesuai dengan RPP yang akan dibuat oleh peneliti, media wayang ini akan disajikan di depan kelas dan guru bertindak sebagai dalang. Guru memberikan kata kunci mengenai beberapa tokoh sejarah Hindu-Budha di Indonesia. Siswa merekam kata kunci tersebut sebagai bahan untuk bercerita mengenai tokoh-tokoh sejarah Hindu-Budha di Indonesia. Siswa juga diperbolehkan membuat catatan pribadi dalam buku masing-masing.

5. Kelebihan dan Kekurangan Media Wayang

Wayang sebagai media pembelajaran membantu mengembangkan analisis siswa dan membawanya ke konsep yang abstrak. Wayang yang bentuknya menyerupai tokoh dongeng memudahkan siswa dalam mengetahui watak para tokoh dan memahami peranan setiap tokoh dalam sejarah. Selain itu mempermudah siswa dalam memahami isi sejarah yang telah didengarnya, sehingga penggunaan wayang wayang sebagai media pembelajaran memiliki beberapa kelebihan. Kelebihan tersebut antara lain mampu meningkatkan keterampilan bercerita siswa, efisien terhadap waktu, tempat biaya dan persiapan, dapat mengembangkan imajinasi dan aktivitas siswa dalam suasana gembira,

penggunaan simbol yang sesuai langsung mengena pada sasaran serta dapat mengembangkan suatu ide atau pesan peristiwa secara estetik.¹¹

Selain memiliki kelebihan, media wayang juga mempunyai sedikit kekurangan yaitu ketika proses pembuatan media wayang memerlukan persiapan dan pembuatan yang cukup memakan waktu dan tidak praktis. Media ini tidak mudah untuk dibawa kapan saja dan dipakai kapan saja tentu memerlukan waktu untuk mendesain hingga media wayang dapat dikatakan sebagai media yang menarik.

C. Hakikat IPS

1. Pengertian IPS

Ilmu Pengetahuan Sosial yang disingkat IPS, istilah ini mulai dikenal sejak tahun 1970-an sebagai hasil kesepakatan komunitas akademik secara formal mulai digunakan dalam sistem pendidikan nasional dan kurikulum 1975. Nama IPS ini sejajar dengan nama mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam disingkat IPA.

Pendidikan IPS di Indonesia tidak dapat dipisahkan dari dokumen Kurikulum 1975 yang memuat IPS sebagai mata pelajaran untuk pendidikan di sekolah dasar dan menengah. Pendidikan IPS adalah

¹¹Nur wahyuningsih. Skripsi. Peningkatan Kemampuan Menyimak Cerita Melalui Media Wayang Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SD Negeri I Tambak Kecamatan Mojosongo Kabupaten Boyolali Tahun Ajaran 2011/2012. Digilib ums.ac.id.(online)
<http://eprints.ums.ac.id/17732/> (diakses tanggal 5 november 2016 pukul 10.00 wib)

penyederhanaan atau adaptasi dari disiplin ilmu-ilmu sosial dan humaniora, serta kegiatan dasar manusia yang diorganisasikan dan disaksikan secara ilmiah dan pedagogis/psikologis untuk tujuan pendidikan.¹²

2. Tujuan Pembelajaran IPS

Tujuan IPS di sekolah dasar adalah untuk mempersiapkan para peserta didik sebagai warga Negara yang menguasai pengetahuan (*knowledge*), ketrampilan (*skill*), sikap dan nilai (*attitudes and values*) yang dapat digunakan sebagai kemampuan untuk memecahkan masalah pribadi atau masalah sosial serta kemampuan mengambil keputusan dan berpartisipasi dalam berbagai kegiatan kemasyarakatan agar menjadi warga Negara yang baik.¹³

Tujuan pembelajaran IPS adalah untuk mendidik dan memberi bekal kemampuan dasar kepada siswa-siswi untuk mengembangkan diri sesuai bakat minat dan kemampuan serta lingkungannya dalam bidang pembelajaran IPS. Tujuan yang lebih spesifik bisa ditelaah dibawah ini:

- a. Mengembangkan konsep-konsep dasar sosiologi, geografi, ekonomi, sejarah, dan kewarganegaraan melalui pendekatan pedagogis dan psikologis.

¹² Sapriya, *Pembelajaran IPS*. hlm 11

¹³ *Ibid.*, hlm 12

- b. Mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif, inkuiri, memecahkan masalah dan ketrampilan sosial.
- c. Membangun komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.
- d. Meningkatkan kemampuan bekerja sama dan kompetensi dalam masyarakat yang majemuk, baik secara nasional, maupun global.¹⁴

3. Ruang Lingkup IPS SD/MI

Secara mendasar, pembelajaran IPS berkenaan dengan kehidupan manusia yang melibatkan segala tingkah laku dan kebutuhannya. IPS berkenaan dengan cara manusia memenuhi kebutuhannya, baik kebutuhan untuk memenuhi materi, budaya, dan kejiwaannya; memanfaatkan sumber daya yang ada dipermukaan bumi; mengatur kesejahteraan dan pemerintahannya maupun kebutuhan lainnya dalam rangka mempertahankan kehidupan masyarakat manusia. Singkatnya, IPS mempelajari, menelaah, dan mengkaji sistem kehidupan manusia di permukaan bumi ini dalam konteks sosialnya atau manusia sebagai anggota masyarakat.¹⁵

Pada jenjang pendidikan dasar, ruang lingkup pengajaran IPS dibatasi sampai pada gejala dan masalah sosial yang dapat dijangkau

¹⁴LAPIS PGMI, *Pembelajaran IPS*. paket 1

¹⁵Ibid., paket 1

pada mata pelajaran Geografi dan Sejarah. Terutama gejala dan masalah sosial kehidupan sehari-hari yang ada di lingkungan sekitar peserta didik MI/SD.

4. Materi Tokoh-tokoh Sejarah Masa Hindu-Budha di Indonesia

Tokoh-tokoh Sejarah pada Masa Hindu-Budha di Indonesia

Agama Hindu-Budha berasal dari India, yang membawa agama Hindu adalah para pedagang. Para pedagang dari India menyebarkan agama dan kebudayaan mereka sambil berdagang. Namun, banyak ahli juga berpendapat bahwa kaum brahmana yang telah membawa agama Hindu ke tanah air kita. Kita akan mengulas lebih lanjut tokoh-tokoh sejarah pada masa Hindu di Indonesia.

a. Purnawarman

Purnawarman merupakan raja Tarumanegara. Kerajaan Tarumanegara merupakan kerajaan tertua kedua setelah kerajaan Kutai. Purnawarman memeluk agama Hindu yang menyembah Dewa Wisnu.

Prasasti-prasasti peninggalan Kerajaan Tarumanegara banyak menceritakan kebesaran raja Raja Purnawarman. Prasasti Ciaruteun terdapat jejak kaki seperti tapak kaki Wisnu dan dinyatakan sebagai tapak kaki Raja Purnawarman. Di bawah kepemimpinan Raja Purnawarman, Kerajaan Tarumanegara dan rakyatnya berjalan baik dan teratur. Bukti keberhasilan

kepemimpinan ini tercermin dalam Prasasti Tugu. Di prasasti itu diceritakan pembangunan saluran air untuk pengairan dan pencegahan banjir.

b. Gajah Mada

Gajah Mada adalah Patih Mangkubumi (Maha Patih) Kerajaan Majapahit. Namanya mulai dikenal setelah beliau berhasil memadamkan pemberontakan Kunti. Gajah Mada muncul sebagai pemuka kerajaan sejak masa pemerintahan Jayanegara (1309-1328). Karirnya mulai dengan menjadi anggota pasukan pegawai raja (Bahyangkari). Mula-mula, beliau menjadi Bekel Bahyangkari (setingkat komandan pasukan). Karirnya terus menanjak pada masa Kerajaan Majapahit ditandai beberapa pemberontakan, seperti pemberontakan Ranga Lawe (1309), Lembu Sura (1311), Nambi (1316), dan Kuti (1319).

Pada tahun 1328 Raja Jayanegara wafat. Beliau diganti oleh Tribhuwanatunggadewi. Sadeng melakukan pemberontakan. Pemberontakan Sadeng dapat ditumpas oleh pasukan Gajah Mada. Atas jasanya, Gajah Mada diangkat menjadi Maha Patih Majapahit pada tahun 1334. Pada upacara pengangkatannya, beliau bersumpah untuk menaklukkan seluruh Nusantara di bawah kekuasaan Majapahit. Sumpah itu dikenal dengan Sumpah Palapa.

Gajah Mada tetap menjadi Patih Mangkubumi ketika Hayam Wuruk naik tahta. Beliau mendampingi Hayam Wuruk menjalankan pemerintahan. Pada masa inilah Majapahit mengalami masa Kejayaan. Wilayah Majapahit meliputi hampir seluruh Jawa, sebagian besar Pulau Sumatera, Semenanjung Malaya, Kalimantan, dan Indonesia bagian timur hingga Papua.

c. Hayam Wuruk

Hayam Wuruk (1334-1389) adalah raja terbesar Majapahit. Beliau bergelar Sri Rajasanagara. Beliau adalah putra Raja Tribhuwanatunggadewi dan Kertawardana. Di bawah pemerintahan beliau, Mahapatih Gajah Mada berhasil mempersatukan seluruh Nusantara. Daerah kekuasaan Majapahit kurang lebih meliputi wilayah Indonesia saat ini. Perdagangan dengan luar Negeri, terutama Cina, mencapai kemajuan, begitu pula bidang kesusastraan, seni pahat, seni bangun, kahakiman, dan agama.

Nama Hayam Wuruk terkenal dalam sejarah Indonesia karena dikisahkan dalam kitab Negarakertagama yang disusun oleh Empu Prapanca. Peninggalan Majapahit yang terkenal dari masa pemerintahan Hayam Wuruk antara lain himpunan kitab sejarah Singasari dan Majapahit hasil karya Empu Prapanca, serta cerita sastra Arjunawiwaha dan Sutasoma gubahan Empu

Tantular. Salah satu peristiwa penting ketika Hayam Wuruk berkuasa adalah kemenangan Majapahit dalam pertempuran melawan Kerajaan Sunda (Pajajaran) tahun 1351. Perang tersebut dikenal dengan sebutan Perang Bubat. Setelah Hayam Wuruk wafat (1389), Majapahit mengalami kemerosotan.

Setelah membahas tokoh-tokoh pada masa kerajaan Hindu, mari kita bahas beberapa tokoh pada masa kejayaan Budha di Indonesia. Kita akan membahas tiga tokoh, yaitu Balaputradewa, Sakyakirti, dan Kertanegara.

a. Balaputradewa

Balaputradewa adalah raja Sriwijaya yang memerintah sekitar abad ke-9 atau ke-10 Masehi. Beliau berasal dari keluarga Syailendra, yang berkuasa di Pulau Jawa mulai sekitar tahun 750. Ayah Balaputradewa bernama Samaragrawira dan ibunya bernama Tara. Balaputradewa kemudian bergelar Sriwiirimathana.

Pada zaman pemerintahan Balaputradewa, Sriwijaya menjalin hubungan dengan kerajaan-kerajaan di Jawa, Semenanjung Malaya, dan Cina. Karena itu, nama Balaputradewa juga dikenal di negeri lain. Di daerah Nalanda, India, nama Balaputradewa terpat pada prasasti di antara puing suatu wihara

kuno. Di situ tercantum Suwarnadwipa, sebutan lain bagi Pulau Sumatra atau Kerajaan Sriwijaya.

b. Sakyakirti

Sakyakirti adalah seorang mahaguru agama Budha yang ada di Kerajaan Sriwijaya. Menurut kesaksian I-Tsing Sriwijaya telah menjadi pusat agama Budha. Di sana ada lebih dari seribu pendeta yang belajar agama Budha. Diperkirakan di Sriwijaya sudah berdiri sebuah perguruan Budha. Perguruan ini mempunyai hubungan baik dengan perguruan Budha yang ada di Nalanda, India.

c. Kertanegara

Kertanegara adalah raja terakhir dari Kerajaan Singasari. Beliau adalah cicit Ken Arok. Kertanegara bergelar Maharajadhiraja Sri Kertanegara Wikrama Dharmottunggadewa. Kertanegara adalah raja yang sangat terkenal baik dalam bidang politik maupun keagamaan. Dalam bidang politik, Jayanegara dikenal dengan raja yang menguasai ilmu ketatanegaraan dan mempunyai gagasan memperluas wilayah kerajaannya. Kertanegara menganut agama Budha Tantrayana.

Tahun 1275 Kertanegara mengirim pasukan untuk menakhlukkan Kerajaan Sriwijaya. Pengiriman pasukan itu

dikenal dengan ekspedisi Pamalayu. Ketika Kertanegara memerintah, Kerajaan Singasari sempat menguasai Sumatera, Bakulapura (Kalimantan Barat), Jawa Barat (Sunda), Madura, Bali, dan Guru (bagian Indonesia Timur).¹⁶

Pemerintah Kertanegara berakhir ketika diserang oleh Jayakatwang dari Gelang-gelang. Setelah Kertanegara gugur, seluruh Kerajaan Singasari dikuasai oleh Jayakatwang.

¹⁶Endang Susilaningih, *Ilmu Pengetahuan Sosial 5*, (Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional, 2008), hlm 30-37